

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hegemoni patriarki mengacu pada dominasi sosial, budaya dan politik pria atas wanita dalam berbagai aspek kehidupan. Sistem ini berakar dalam berbagai masyarakat dan institusi, menciptakan struktur kekuasaan yang cenderung menempatkan perempuan dalam posisi yang tunduk. Patriarki tidak hanya terlihat dalam hubungan gender di tingkat individu, tetapi juga dalam kebijakan publik, praktik budaya dan nilai-nilai sosial yang sering membatasi peran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hegemoni patriarki dalam novel Kuli karya M. H. Szekely-Lulofs beberapa kesimpulan penting dapat diambil dari analisis yang dilakukan.

1. Hegemoni patriarki privat dalam novel ini menunjukkan bagaimana dominasi kekuasaan Belanda dan otoritas pria atas perempuan. Laki-laki mendominasi dalam ranah domestik seperti dalam rumah tangga, dan kehidupan keluarga. Di sini perempuan tidak terlepas dari peran tradisional seperti halnya menjadi ibu pengasuh, mengurus suami dan bekerja di dapur. Laki-laki menempatkan posisi perempuan di kelas kedua dan berdiri di atas kekuasaan sebagai kepala rumah tangga. Perempuan dalam novel ini ditunjukkan sebagai tunduk pada otoritas laki-laki. Selain itu, ini menunjukkan kekuatan kekuasaan.

2. Hegemoni patriarki publik yang tergambar dalam novel ini sangat beragam.

Mereka terpaksa hidup dalam kondisi mengerikan, bekerja untuk upah yang menyedihkan, dan menerima perlakuan yang keras. Laki-laki cenderung menghabiskan banyak waktu di tempat kerja sedangkan perempuan lebih sering menjadi korban pelecehan seksual, struktur sosial dan kekuasaan, serta kekerasan fisik dan eksploitasi. Pengaruh nyata yang dapat dirasakan kuli perempuan yaitu, ditindas dari segi ekonomi dengan upah yang sangat minim beberapa tokoh perempuan terpaksa menjual diri demi melawan kesenjangan ekonomi. Dan juga berpengaruh pada dampak psikologis seperti halnya menghadapi rasa takut setiap hari terhadap para penguasa yang ada diperkebunan itu.

B. Saran

Peneliti sangat berharap adanya penelitian selanjutnya yang terus dikembangkan terhadap penelitian pada novel ini dengan menggunakan pisau pembeda secara kompleks tidak hanya berfokus pada perspektif kekuasaan laki-laki terhadap perempuan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji hegemoni patriarki dalam karya sastra lainnya dengan latar belakang sejarah atau konteks sosial yang berbeda. Penelitian komparatif antara beberapa karya sastra juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam.

Bagi pembaca, diharapkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya-karya sastra, karena penelitian dilakukan dengan objek-objek karya sastra, biasanya beberapa penelitian dapat dilakukan, beberapa penelitian sering dapat bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, peneliti berharap

penelitian ini akan berguna sebagai referensi bagi pembaca yang ingin mempelajari karya sastra menggunakan metode yang sama.

.

Penting untuk mendidik masyarakat dan generasi muda tentang sejarah ketidakadilan dan pentingnya kesetaraan gender. Karya sastra seperti novel "Kuli" dapat digunakan sebagai bahan pendidikan untuk membahas isu-isu sosial dan gender. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi baru dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan dan keadilan sosial.